

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Harta secara sederhana mengandung arti sesuatu yang dapat dimiliki. Ia termasuk salah satu sandi kehidupan manusia di dunia, karena tanpa harta atau secara khusus adalah makanan, manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Oleh sebab itu Allah Swt. menyuruh manusia untuk memperolehnya, memilikinya dan memanfaatkannya bagi kehidupan manusia dan Allah Swt. melarang berbuat sesuatu yang akan merusak dan meniadakan harta itu.<sup>1</sup>

Islam mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Rambu-rambu tersebut diantaranya; carilah yang halal lagi baik; tidak menggunakan cara bathil, tidak berlebih-lebihan/melampaui batas, tidak dizhalimi maupun menzhalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, masir(perjudian), dan gharar(ketidakjelasan dan manipulatif), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak dan sedeqah.<sup>2</sup> Pada prinsipnya setiap pekerjaan yang dilakukan harus memiliki orientasi ibadah (pahala). Agar pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> H. Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 33

<sup>2</sup> M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Ed. 1, h.30

dilakukan bernilai ibadah maka harus diawali dengan niat dan motivasi yang tepat.<sup>3</sup>

Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, berinfak di jalan Allah dalam menegakkan kalimah-Nya.<sup>4</sup>

Islam juga menekankan kita untuk berusaha. Al-Quran sendiri dalam surah Al-Jumu'ah (62):10 telah menegaskan bahwa:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>5</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja. Hal tersebut disertai jaminan Allah bahwa telah menetapkan rezki setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Sebaliknya Islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta atau mengemis.<sup>6</sup> Maka dari itu, dianjurkan selalu berusaha untuk mencari rezeki secara hakikat

<sup>3</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Ataf Riau, 2007), h.6

<sup>4</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 24

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-quran dan Terjemahan*, ( Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), h. 553

<sup>6</sup> M. Sholahuddin, *Op.cit*, h. 31

yang terbaik menurut Islam adalah melakukan usaha sendiri, baik usaha perdagangan maupun usaha lainnya, salah satunya seperti usaha transportasi.

Sejak dahulu kala transportasi telah digunakan dalam kehidupan masyarakat. Hanya saja alat angkut yang dimaksud bukan seperti sekarang ini. Sebelum tahun 1800 alat pengangkutan yang digunakan adalah tenaga manusia, hewan dan sumber dan tenaga dari alam.<sup>7</sup> Transportasi mencakup bidang yang luas. Hampir seluruh kehidupan manusia tidak terlepas dari keperluannya akan jasa transportasi yang meningkat sejalan dengan majunya kebudayaan dan kesejahteraan hidup manusia.<sup>8</sup>

Kendaraan sebagai alat transportasi yang menopang manusia sekarang pada dasarnya tidak hanya berevolusi, tetapi juga dinamis mengikuti perkembangan zaman. Transportasi sangat kita perlukan dalam mobilitas kehidupan sehari-hari, baik dikala kita bekerja maupun saat-saat liburan. Transportasi memanfaatkan teknologi hingga yang paling mutakhir, sehingga memerlukan modal.<sup>9</sup> Di Indonesia transportasi selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa seiring laju perkembangan dunia saat ini. Seiring dengan perkembangan, maka transportasi modern mulai menggantikan sarana transportasi tradisional yang lebih dulu dikenal.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Abbas Salim, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), h. 5.

<sup>8</sup> Muchtarudin Siregar, *Beberapa Masalah Ekonomi dan Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2012), h.1

<sup>9</sup> Maringan Masry Simbolon, *Ekonomi Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 1.

<sup>10</sup> [http://digilib.uin-suka.ac.id/pdf/08/04/201/Komunitas Becak](http://digilib.uin-suka.ac.id/pdf/08/04/201/Komunitas%20Becak)

Pada zaman dahulu, manusia menggunakan sarana transportasi yang sangat sederhana, yaitu pikulan, grobak, yang ditarik kerbau/ kuda sampan/rakit, perahu dan becak kayuh. Dalam perekonomian yang maju, sarana transportasi yang digunakan makin maju pula yaitu digunakannya kendaraan bermotor mobil dan truk, kereta api, kapal laut dan pesawat udara.<sup>11</sup>

Kemajuan transportasi adalah akibat kebutuhan manusia untuk bepergian ke tempat lain guna mencari barang yang dibutuhkan atau melakukan aktivitas dan mengirim barang ke tempat lain yang membutuhkan barang tersebut.<sup>12</sup> Alat transportasi dalam kehidupan sehari – hari memang sangat dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini sangat memudahkan khalayak dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi, produksi, dan distribusi. Didukung dengan begitu mudahnya masyarakat untuk mengaksesnya, baik itu transportasi non bahan bakar atau ber bahan bakar, baik tradisional maupun modern.<sup>13</sup>

Manusia tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan apabila tidak ditunjang oleh transportasi. Transportasi yang baik haruslah merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan yang cukup, baik kepada masyarakat secara umum maupun secara pribadi, yang cukup, aman, nyaman, cepat dan dapat dikendalikan oleh para pegguananya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Sakti Adji Adisasmita, *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 1.

<sup>12</sup> M. N. Nasution, *Manajemen Transportasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h. 1

<sup>13</sup> [http://oriza-satifa-m.blog.ugm.ac.id/Dasar Ilmu Budaya-Dasar /.2014/04/08](http://oriza-satifa-m.blog.ugm.ac.id/Dasar%20Ilmu%20Budaya-Dasar/.2014/04/08)

<sup>14</sup> Maringan Masry Simbolon, *Op.cit*, h. 2

Becak termasuk kedalam salah satu alat transportasi darat yang masih tradisional. Walaupun becak kayuh hampir punah dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Namun keberadaannya telah lama mengiringi sejarah Indonesia sebagai salah satu transportasi yang mempunyai nilai sendiri serta masi diminati sebagaian orang. Misalnya keberadaan becak kayuh di kota Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. Pada tahun 1980 diperkirakan jumlah becak sudah banyak, sekitar 1.000 becak.

Keberadaan becak di Tembilahan, akhirnya benar-benar seperti menjadi kebutuhan pokok masyarakat, hingga tahun 1985 menjadi masa keemasan bagi alat transportasi tradisional ini. Namun kini semua itu sudah mengalami perubahan. Keberadaan becak yang pernah menjadi primadona sudah dipandang sebelah, tidak lagi seindah dulu. Dari tahun ketahun jumlah tukang becak terus menurun. Hal ini disebabkan semakin susahnya mereka mendapat penumpang karena adanya saingan dari alat transportasi lainnya khususnya ojek. Pada tahun 2001, sudah mulai bermunculan tukang ojek bersepeda motor di kota Tembilahan, sehingga timbul persaingan, dan tidak sedikit warga yang lebih memilih menggunakan ojek. Namun demikian, semangat para pebecak untuk mendulang rupiah dari alat tradisional ini tetap tinggi. Walau hasil yang didapatkan tidak seperti dulu lagi. Dampak yang paling dirasakan, pendapatan para pengayuh becak tiap hari menurun. Menurut mereka “sebelum kehadiran transportasi modern, pendapatan perhari bisa mencapai Rp.150.000 bahkan bisa mencapai Rp.

300.000 perharinya. Tapi sekarang, terkadang dalam sehari hanya bisa diperoleh antara Rp. 20.000 – Rp. 50.000”.<sup>15</sup>

Pengayuh becak beda dengan pengemis, sebuah entitas yang pertumbuhannya dalam satu dasawarsa ini semakin tidak terkendali di Indonesia. Pengayuh becak tidak meminta-minta. Mereka ingin bekerja mencari penghasilan dengan tenaganya. Mereka menawarkan jasa transportasi dengan keterbatasan keterampilan yang dimilikinya. Namun, ditengah perkembangan zaman, posisi para pengayuh becak semakin terjepit dalam modernitas yang diwakili sebuah mesin dan alat transportasi modern.<sup>16</sup>

Keberadaan becak kota tembilahan mulai berkurang. Kondisi dan keadaan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan, dimana diperoleh bahwa ”Yang dulunya becak kayuh di kota Tembilahan lebih kurang mencapai 1.000 becak, sekarang lebih kurang tinggal 200 becak. Sebab berkurangnya becak kayuh diakibatkan semakin berkurangnya minat masyarakat menggunakan jasa transportasi becak kayuh. Dulu becak mudah ditemukan di lorong-lorong, tapi sekarang sulit. Dan sekarang transportasi ojek bertambah dari pada becak.”<sup>17</sup>

Sebagaimana diketahui, becak yang merupakan transportasi tradisional yang mana sekarang eksistensi becak sudah sangat mengalami kemunduran karena adanya transportasi yang lebih modern. Pada zaman modern, orang-orang sudah memiliki kendaraan pribadi dimulai sepeda, motor, hingga mobil. Namun

---

<sup>15</sup> Suhadi (pemilik becak), wawancara 10/03/2014.

<sup>16</sup> Hilman Latif, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 5

<sup>17</sup> H. Dahri (Warga Tembilahan) wawancara, 12 Februari 2014

demikian, masih nampak eksistensi usaha becak di dalam menjalankan fungsinya sebagai alat transportasi masyarakat. Sebagian masyarakat masih ada yang mengandalkan becak kayu sebagai alat transportasi. Misalnya ibu-ibu yang berbelanja ke pasar, dan pendatang dari desa-desa.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul **“PENGARUH TRANSPORTASI USAHA BECAK TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KOTA TEMBILAHAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan masalahnya berkenaan dengan bagaimana pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat di Kota Tembilahan, dan Bagaimana pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat di Kota Tembilahan menurut perspektif ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat Kota Tembilahan?
- b. Bagaimana pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat Kota Tembilahan menurut perspektif ekonomi Islam?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat Kota Tembilahan
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat Kota Tembilahan menurut perspektif ekonomi Islam

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) pada Fakultas Syaria'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir yaitu kota Tembilahan.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam usaha becak tradisional. Dan sebagai objek dalam penelitian ini adalah pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat di Kota Tembilahan.



### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah usaha ojek dan becak di kota Tembilahan. Pada tahun 2014 usaha becak (pengayuh becak) lebih kurang berjumlah 200 orang. Penetapan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yakni mengambil 10% dari populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini 20 orang pengayuh becak.

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu dari pemilik usaha becak tradisional di Tembilahan
- b. Data skunder, adalah data yang diperoleh dari perpustakaan, buku-buku bacaan, kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan terhadap usaha becak di kota Tembilahan:

- a. Observasi, yaitu data yang diperoleh dengan turun langsung kelapangan tempat penelitian yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pemilik usaha.
- c. Angket, yaitu pemberian pertanyaan tertulis tentang objek penelitian

### **6. Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisi deskriptif, yaitu setelah semua berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rincian sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## **7. Metode Penulisan**

Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat umum kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus. Induktif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan khusus diambil penjelasan secara umum.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan, maka penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

- A. Latar Belakang,
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian
- E. Metode Penulisan
- F. Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Mengenal Kota Tembilahan**

- A. Letak geografis

- B. Keadaan demografi
- C. Agama dan pendidikan
- D. Kondisi sosial ekonomi, dan
- E. Sejarah usaha becak versus usaha ojek

### **BAB III : Landasan Teori**

- A. Pengertian transportasi
- B. Sumber hukum transportasi
- C. Manfaat dan fungsi transportasi, dan
- D. Berusaha menurut sistem ekonomi Islam.

### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat Tembilihan
- B. Pengaruh transportasi usaha becak tradisional terhadap pendapatan masyarakat Tembilihan menurut perspektif ekonomi Islam

### **BAB V : Penutup**

- A. Kesimpulan
- B. saran

